

Pendampingan pengelolaan dan penataan potensi wisata nagari lubuak batingkok untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

Ernawati¹, Khairi Budayawan², Lise Asnur³, Elviza Yeni Putri¹

¹Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

²Departemen Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

³Departemen Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Penulis korespondensi: Elviza Yeni Putri

E-mail: elvizayenip@fpp.unp.ac.id

Diterima: 13 Mei 2026 | Direvisi: 30 Mei 2026 | Disetujui: 02 Juni 2026 | Online: 19 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mendukung pengelolaan dan penataan potensi serta sumber daya pariwisata di Objek Wisata Kilalang Nagari Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari Lubuak Batingkok memiliki potensi wisata alam, wisata sejarah, dan wisata edukasi yang cukup besar, namun belum dikelola secara optimal dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan desa wisata, belum optimalnya pengembangan produk wisata dan UMKM, lemahnya promosi wisata, serta kurang optimalnya peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan wisata, penguatan kelembagaan, pengembangan produk wisata dan promosi wisata, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan mulai Juni 2023 sampai November 2023 dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas pemerintah nagari, Pokdarwis, pelaku UMKM, serta masyarakat setempat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi analisis potensi dan sumber daya nagari, sosialisasi program, *focus group discussion* (FGD), *transfer knowledge*, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan desa wisata, pentingnya promosi wisata, pengembangan produk UMKM, serta penguatan kelembagaan Pokdarwis melalui pembentukan dan revitalisasi kepengurusan Pokdarwis Lembah Bungsu Nagari Lubuak Batingkok. Selain itu, kegiatan *transfer knowledge* terkait penataan kawasan wisata dan pengemasan produk lokal memberikan dampak positif terhadap kesiapan masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Lubuak Batingkok.

Kata kunci: desa wisata; nagari lubuak batingkok; pariwisata berkelanjutan; pengelolaan wisata; pokdarwis.

Abstract

This community service program was conducted to support the management and development of tourism potential and resources at the Kilalang Tourism Area in Nagari Lubuak Batingkok, Harau District, Lima Puluh Kota Regency. Although the area has significant potential in nature, historical, and educational tourism, its management has not been optimal in supporting community economic development. The main problems faced by the community included limited understanding of tourism village management, weak tourism promotion, underdeveloped tourism products and micro, small, and medium enterprises (MSMEs), and the suboptimal role of the Tourism Awareness Group

(Pokdarwis). This program aimed to improve community knowledge and skills in tourism management, institutional strengthening, tourism product development, and sustainable tourism awareness. The program was implemented from June to November 2023 and involved 25 participants consisting of village government officials, Pokdarwis members, MSME actors, and local communities. The methods used included potential analysis, program socialization, *focus group discussions* (FGD), knowledge transfer, training, mentoring, monitoring, and evaluation. The results showed increased community understanding of tourism village management, tourism promotion, MSME product development, and the strengthening of Pokdarwis institutions through the revitalization of Pokdarwis Lembah Bungsu. In addition, training on tourism area arrangement and local product packaging positively supported community readiness in developing local potential-based tourism destinations sustainably.

Keywords: nagari lubuak batingkok; pokdarwis; sustainable tourism; tourism management; tourism village.

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal yang dimiliki suatu daerah. Desa wisata tidak hanya dipandang sebagai destinasi kunjungan wisata, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan. Pengembangan desa wisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat mampu memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya yang positif bagi masyarakat setempat, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat identitas lokal daerah wisata (Aprilani et al., 2025; Ardhiatma, 2025; Rahmat et al., 2025). Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan destinasi wisata, baik dalam aspek pelayanan wisata, pengelolaan atraksi wisata, maupun pengembangan produk wisata berbasis potensi lokal (Sudira et al., 2025; Talib & Usu, 2019; Wachyuni et al., 2025). Oleh sebab itu, penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal menjadi kebutuhan mendasar dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Nagari Lubuak Batingkok di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan salah satu nagari yang memiliki potensi wisata alam, wisata sejarah, dan wisata edukasi yang cukup besar untuk dikembangkan. Secara geografis, Nagari Lubuak Batingkok berada di lereng pegunungan dan dialiri oleh sungai Batang Sinamar yang dimanfaatkan sebagai irigasi pertanian serta mendukung pengembangan kawasan wisata. Nagari ini memiliki berbagai potensi wisata seperti wisata agro Bukit Lalang, Bukit Kuyang, Prasasti Batu Munjuang, Gowa Batu Putih, Benteng Tuanku Nan Garang, Tradisi Basafa di Bulan Syafar, wisata Kreasi Resto Sawah Kilalang, serta objek wisata edukasi lainnya. Salah satu kawasan wisata yang menjadi fokus pengembangan adalah Objek Wisata Kilalang yang telah masuk nominasi 300 besar Desa Wisata Berkembang pada Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2021. Pencapaian tersebut menjadi motivasi bagi pemerintah nagari dan masyarakat untuk terus mengembangkan sektor pariwisata sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan nagari.

Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, pengembangan Objek Wisata Kilalang masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Hasil identifikasi kebutuhan bersama pemerintah nagari dan masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait pengelolaan desa wisata masih relatif rendah, terutama dalam aspek tata kelola destinasi wisata, promosi wisata, pengembangan produk wisata, dan pengelolaan UMKM pendukung pariwisata. Selain itu, kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) belum berjalan secara optimal sebagai penggerak utama pengembangan wisata berbasis masyarakat. Permasalahan lain yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata, kurang optimalnya penataan kawasan wisata, serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat terkait pariwisata berkelanjutan dan

Pendampingan pengelolaan dan penataan potensi wisata nagari lubuak batingkok untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

pemasaran wisata. Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata yang dimiliki Nagari Lubuak Batingkok belum berkembang secara maksimal sebagai destinasi wisata yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis masyarakat memerlukan penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan lokal agar pengelolaan destinasi wisata dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Dai & Kurniansah, 2025; Fatihin et al., 2025). Penguatan kelembagaan Pokdarwis menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata dan promosi destinasi berbasis potensi lokal. Selain itu, pengembangan produk wisata, promosi digital, pengelolaan UMKM, dan peningkatan kualitas pelayanan wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan minat kunjungan wisatawan (Ariyani, 2025; Rania, 2025; Tarunajaya et al., 2024). Implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan juga menjadi aspek penting dalam menciptakan destinasi wisata yang aman, nyaman, bersih, dan mampu memberikan pengalaman positif bagi wisatawan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) Universitas Negeri Padang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Mengelola dan Menata Potensi dan Sumber Daya Nagari di Bidang Pariwisata demi Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Objek Wisata Kilalang Nagari Lubuak Batingkok." Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata melalui penguatan kelembagaan Pokdarwis, pengembangan produk wisata dan promosi wisata, *transfer knowledge* terkait pengelolaan kawasan wisata, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata berkelanjutan. Kegiatan ini juga diarahkan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan potensi wisata nagari berbasis potensi lokal.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terbentuk pengelolaan desa wisata yang lebih terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan di Nagari Lubuak Batingkok. Selain meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata, program ini juga diharapkan mampu memperkuat kelembagaan Pokdarwis sebagai motor penggerak pengembangan pariwisata nagari. Dengan meningkatnya kualitas pengelolaan objek wisata, pengembangan produk wisata, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi, Objek Wisata Kilalang diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Nagari Lubuak Batingkok.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Nagari Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Kegiatan dilaksanakan mulai Juni 2023 sampai November 2023 dengan sasaran masyarakat yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Kilalang, meliputi pemerintah nagari, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), serta masyarakat setempat. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang. Program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan dan penataan potensi wisata Nagari Lubuak Batingkok melalui penguatan kelembagaan Pokdarwis, pengembangan produk wisata, promosi wisata, dan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pariwisata berkelanjutan. Pendekatan kegiatan memadukan sosialisasi, diskusi partisipatif, pelatihan, *transfer knowledge*, pendampingan, dan evaluasi sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat.

Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) Universitas Negeri Padang dengan Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok dan pengelola objek wisata Kilalang. Koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi wisata, kondisi sumber daya manusia, serta permasalahan utama yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan penguatan dalam aspek tata kelola destinasi wisata, pengelolaan produk wisata dan

Pendampingan pengelolaan dan penataan potensi wisata nagari lubuak batingkok untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

UMKM, promosi wisata, pengelolaan kawasan wisata, serta penguatan kelembagaan Pokdarwis. Selain itu, masyarakat juga memerlukan peningkatan pemahaman terkait pariwisata berkelanjutan dan pengembangan wisata berbasis potensi lokal. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program kegiatan, penentuan materi pelatihan, penjadwalan kegiatan, dan penetapan sasaran pengabdian.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan. Kegiatan diawali dengan survei lapangan dan sosialisasi program kepada pemerintah nagari dan masyarakat untuk menyamakan persepsi mengenai arah pengembangan Objek Wisata Kilalang Nagari Lubuak Batingkok. Selanjutnya dilakukan *focus group discussion* (FGD) bersama pemerintah nagari, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat untuk mendiskusikan kebutuhan pengembangan wisata serta solusi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat. Dalam kegiatan ini, masyarakat menyampaikan berbagai kebutuhan terkait pengembangan kemasan produk, sertifikasi halal, penguatan merek produk lokal, dan peningkatan kualitas pengelolaan kawasan wisata.

Selain kegiatan FGD, program pengabdian juga dilaksanakan melalui kegiatan *transfer knowledge* dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan kawasan wisata, pengembangan produk wisata, pengemasan produk lokal, promosi wisata, dan pentingnya penguatan kelembagaan Pokdarwis. Kegiatan pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus penerapannya dalam pengelolaan desa wisata. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan terkait pentingnya pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan peran masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal.

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah penguatan dan revitalisasi kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lembah Bungsu Nagari Lubuak Batingkok sebagai penggerak utama pengembangan wisata berbasis masyarakat. Tim pengabdian bersama pemerintah nagari melakukan pendampingan terhadap pembentukan dan pembaruan kepengurusan Pokdarwis dengan melibatkan pengurus lama dan pengurus baru. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan peran Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi wisata, promosi wisata, serta pengembangan program kerja yang mendukung keberlanjutan pengelolaan objek wisata Kilalang.

Tahap akhir kegiatan berupa monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif bersama peserta, serta penilaian terhadap perubahan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan desa wisata dan penguatan kelembagaan Pokdarwis. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan, *transfer knowledge*, dan pendampingan yang telah diberikan, terutama dalam aspek pengelolaan wisata, pengembangan produk wisata, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian tetap melakukan komunikasi dan pendampingan dengan pemerintah nagari dan Pokdarwis guna mendukung pengembangan Objek Wisata Kilalang Nagari Lubuak Batingkok secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) dilakukan secara partisipatif bersama Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok, pengelola objek wisata, Pokdarwis, dan masyarakat setempat agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengembangan Objek Wisata Kilalang. Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan survei lapangan dan diskusi bersama pemerintah nagari serta masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Nagari Lubuak Batingkok memiliki potensi wisata alam, wisata sejarah, dan wisata edukasi yang cukup besar untuk dikembangkan, namun pengelolaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terkait tata kelola desa wisata, belum optimalnya pengelolaan produk wisata dan UMKM, lemahnya promosi wisata, serta kurang optimalnya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata juga menjadi kendala dalam pengembangan Objek Wisata Kilalang.

Pendampingan pengelolaan dan penataan potensi wisata nagari lubuak batingkok untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian merancang program pendampingan yang berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat. Program diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata kelola wisata, pengembangan produk wisata dan UMKM, promosi wisata, serta penguatan kelembagaan Pokdarwis. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri atas pemerintah nagari, pengelola objek wisata, anggota Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat setempat. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat ini dipandang penting agar pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Nagari Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Program pengabdian dilaksanakan mulai Juni 2023 sampai November 2023 secara bertahap, mulai dari survei lapangan, sosialisasi program, *focus group discussion* (FGD), *transfer knowledge*, monitoring dan evaluasi, hingga penguatan kelembagaan Pokdarwis. Sasaran utama kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Kilalang berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mencakup beberapa tahapan, yaitu survei lapangan, sosialisasi program, pelaksanaan *focus group discussion* (FGD), *transfer knowledge* dan pelatihan, penguatan Pokdarwis, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Penjabaran pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan Survei Lapangan

Kegiatan pengabdian diawali dengan survei lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 di Kampung Wisata Kilalang Nagari Lubuak Batingkok. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kawasan wisata dan menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. Tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap kondisi objek wisata, potensi wisata yang dimiliki nagari, serta kondisi pengelolaan kawasan wisata oleh masyarakat dan pemerintah nagari. Hasil survei menunjukkan bahwa kawasan wisata memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, namun masih memerlukan penataan kawasan, penguatan promosi wisata, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata.

Kegiatan Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi program dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023 bersama pemerintah nagari dan masyarakat setempat. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan tujuan program, ruang lingkup kegiatan, serta pentingnya pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pemerintah nagari menyambut baik pelaksanaan program pengabdian dan berharap kegiatan ini dapat membantu pengembangan Objek Wisata Kilalang agar lebih dikenal dan mampu menarik kunjungan wisatawan.

***Focus group discussion* (FGD)**

Setelah kegiatan sosialisasi, tim pengabdian melaksanakan *focus group discussion* (FGD) bersama anggota Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat Nagari Lubuak Batingkok pada tanggal 14 September 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai arah pengembangan Objek Wisata Kilalang dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata.

Dalam kegiatan diskusi, masyarakat menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi, seperti kebutuhan pengembangan kemasan produk UMKM, sertifikasi halal produk, penguatan merek dagang atau brand produk lokal, serta kebutuhan penguatan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, masyarakat juga menyampaikan bahwa kelembagaan Pokdarwis belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan penguatan organisasi dan peningkatan koordinasi antaranggota.

Pendampingan pengelolaan dan penataan potensi wisata nagari lubuak batingkok untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

Melalui kegiatan FGD, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan wisata berbasis partisipasi masyarakat serta pentingnya pengembangan produk wisata yang mampu mendukung daya tarik destinasi wisata. Diskusi berlangsung secara interaktif dan menghasilkan berbagai rekomendasi pengembangan wisata yang akan ditindaklanjuti melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Gambar 1 dibawah ini mendeskripsikan kegiatan Focus Group Discussion bersama peserta.



Gambar 1. Kegiatan Focus Group Discussion Bersama Peserta

Transfer knowledge dan Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *transfer knowledge* dan pelatihan kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023. Materi yang diberikan mencakup penataan kawasan wisata, pengembangan produk wisata, pengemasan produk lokal, serta pentingnya sertifikasi halal dan penguatan merek produk UMKM. Tim pengabdian juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan promosi wisata berbasis potensi lokal.

Pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus penerapannya dalam pengelolaan kawasan wisata dan pengembangan produk wisata. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi mengenai potensi wisata dan produk lokal yang dapat dikembangkan di Nagari Lubuak Batingkok. Gambar 2 dibawah ini Pembukaan kegiatan Transfer Knowledge dan Pelatihan kepada Masyarakat.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan *Transfer knowledge* dan Pelatihan kepada Masyarakat

Pendampingan pengelolaan dan penataan potensi wisata nagari lubuak batingkok untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

Penguatan dan Revitalisasi Pokdarwis

Salah satu kegiatan utama dalam program pengabdian ini adalah penguatan dan revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lembah Bungsu Nagari Lubuak Batingkok yang dilaksanakan pada tanggal 2 November 2023. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian materi dan transfer ilmu mengenai pentingnya Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat.

Tim pengabdian bersama pemerintah nagari melakukan pendampingan terhadap pembaruan kepengurusan Pokdarwis dengan melibatkan pengurus lama dan pengurus baru. Pembentukan kembali struktur organisasi Pokdarwis dilakukan sebagai langkah strategis dalam memperkuat tata kelola wisata dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. Setelah kegiatan pelatihan, kepengurusan Pokdarwis diperbarui dan dibuatkan surat keputusan (SK) oleh Wali Nagari untuk selanjutnya dikukuhkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota. Gambar 3 dibawah ini mendeskripsikan Penguatan dan Revitalisasi Pokdarwis Lembah Bungsu oleh Narasumber



Gambar 3. Materi Penguatan dan Revitalisasi Pokdarwis Lembah Bungsu oleh Narasumber

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi program yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023 dan 1 November 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. Tim pengabdian melakukan diskusi reflektif bersama masyarakat dan Pokdarwis mengenai hasil kegiatan yang telah dilakukan serta rencana tindak lanjut program pengembangan wisata.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Setelah Kegiatan

Pendampingan pengelolaan dan penataan potensi wisata nagari lubuak batingkok untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti kegiatan dengan antusias dan mulai memahami pentingnya pengelolaan wisata berbasis masyarakat, pengembangan produk wisata, dan penguatan kelembagaan Pokdarwis. Masyarakat juga mulai memahami pentingnya promosi wisata dan penataan kawasan wisata sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Gambar 4 mendeskripsikan foto bersama peserta setelah kegiatan

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program pendampingan masyarakat dalam pengelolaan dan penataan Objek Wisata Kilalang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan survei, sosialisasi, FGD, pelatihan, dan penguatan Pokdarwis menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata lokal secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan temuan Utama & Haryadi (2025) dan Mirajani et al. (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas. Hasil pengabdian Nugraha et al. (2019) juga menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kesiapan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis lokal.

Kegiatan FGD dan *transfer knowledge* berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan kawasan wisata, pengembangan produk wisata, pengemasan produk UMKM, serta pentingnya promosi wisata berbasis potensi lokal. Hasil ini mendukung temuan Rahmawati et al. (2025), Yuardani et al. (2021) dan Ernawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wisata dan usaha kreatif lokal. Temuan Putra (2025) dan Halum et al. (2021) juga menjelaskan bahwa promosi wisata berbasis media digital mampu meningkatkan daya tarik dan jangkauan promosi destinasi wisata. Dalam kegiatan ini masyarakat mulai memahami pentingnya branding produk lokal, kemasan produk, dan promosi wisata sebagai bagian dari penguatan identitas destinasi wisata Kilalang.

Penguatan dan revitalisasi Pokdarwis Lembah Bungsu menjadi salah satu capaian penting dalam program ini karena mampu memperkuat kelembagaan lokal dalam pengelolaan wisata. Keberadaan Pokdarwis membantu masyarakat dalam mengoordinasikan kegiatan wisata, promosi destinasi, dan pengembangan program kerja wisata nagari secara lebih terstruktur. Hasil ini sejalan dengan temuan Margaretha (2024) dan Deska (2025) yang menjelaskan bahwa penguatan kelembagaan masyarakat wisata memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola destinasi wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan koordinasi antar pelaku wisata. Selain itu, kegiatan *transfer knowledge* terkait pengembangan kemasan produk, sertifikasi halal, dan penguatan merek produk UMKM juga mendukung pengembangan wisata berbasis ekonomi kreatif sebagaimana dikemukakan oleh Setiyan et al. (2025) dan Ulya et al. (2025).

Monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan wisata secara berkelanjutan dan kolaboratif, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung wisata. Temuan ini mendukung penjelasan Husainah et al. (2026) dan Sunoko et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengembangan desa wisata memerlukan pendampingan berkelanjutan agar kapasitas masyarakat berkembang secara bertahap. Selain itu, keterlibatan perguruan tinggi dalam program pengabdian turut memperkuat transfer pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Tentiasih (2025). Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, penguatan kelembagaan Pokdarwis, dan pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat sebagai upaya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Nagari Lubuak Batingkok secara berkelanjutan.

Pendampingan pengelolaan dan penataan potensi wisata nagari lubuak batingkok untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pengelolaan dan penataan potensi serta sumber daya pariwisata di Objek Wisata Kilalang Nagari Lubuak Batingkok telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program yang dilaksanakan mulai Juni 2023 sampai November 2023 ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat melalui kegiatan survei, sosialisasi, *focus group discussion* (FGD), *transfer knowledge*, pelatihan, serta penguatan dan revitalisasi Pokdarwis. Keterlibatan aktif masyarakat, pemerintah nagari, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan tim pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan wisata yang partisipatif, terstruktur, dan berkelanjutan. Selain itu, revitalisasi Pokdarwis Lembah Bungsu menjadi langkah strategis dalam memperkuat kelembagaan lokal untuk mendukung pengembangan Objek Wisata Kilalang secara berkelanjutan.

Ke depan, program pendampingan pengembangan wisata di Nagari Lubuak Batingkok sebaiknya terus dilanjutkan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, pendampingan kelembagaan Pokdarwis, serta pengembangan produk wisata dan UMKM berbasis potensi lokal. Selain itu, diperlukan dukungan yang lebih luas dari pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam pengembangan sarana pendukung wisata, promosi destinasi berbasis digital, serta pengelolaan wisata berkelanjutan agar daya tarik Objek Wisata Kilalang semakin meningkat. Keberlanjutan program ini diharapkan mampu menjadikan Nagari Lubuak Batingkok sebagai destinasi wisata unggulan yang memberikan dampak ekonomi dan sosial secara berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) melalui Kontrak Nomor 2031/UN35.15/PM/2023. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok, Pokdarwis Lembah Bungsu, masyarakat Nagari Lubuak Batingkok, pelaku UMKM, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang sangat baik sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilani, T. L., Aminy, M. H., Fitri, S. E., & Azim, P. (2025). Inovasi dalam Pengalaman Wisata: Menciptakan Atraksi Unik Sebagai Daya Ungkit Pertumbuhan Ekonomi di Desa Wisata Bilebante: Desa Wisata Bilebante. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 9(1), 29–43. <https://doi.org/10.21787/mp.9.1.2025.29-43>
- Ardhiatma, F. (2025). Peran Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Tourism and Hospitality Research*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.70716/thr.v1i1.56>
- Ariyani, E. (2025). Pendampingan bahasa inggris dan konten digital bagi anggota pokdarwis sebagai upaya mendukung promosi pariwisata Pantai Impos. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(6), 4604–4611. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i6.36539>
- Dai, S. L., & Kurniansah, R. (2025). Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 14(1), 597–606. <https://doi.org/10.47492/jih.v14i1.3845>
- Deska, Y. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari. *Jurnal Niara*, 18(2), 443–458. <https://doi.org/10.31849/yh2m6a17>
- Ernawati, Efi, A., Hadiastuti, Putri, E. Y., & Aze, H. A. Y. (2025). Pelatihan dan pendampingan UMKM di bidang busana meningkatkan ekonomi masyarakat di Nagari Lubuak Batingkok. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(6), 4588–4596. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i6.34490>

Pendampingan pengelolaan dan penataan potensi wisata nagari lubuak batingkok untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

- Fatihin, M. K., Sucipto, S., Raharjo, K. M., & Zulkarnain, Z. (2025). Pendidikan masyarakat sebagai jalan menuju kemandirian desa: Studi model fasilitasi desa wisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 13–22. <https://doi.org/10.17977/um041v20i12025p13-22>
- Halum, Y. S., Selamat, E. H., Frederico, T., Mbohong, Y. C., Nagi, Y. D., Studi, P., Bahasa, P., Katolik, U., Jalan, I., & Yani, A. (2021). Digital media based culture and tourism promotion: Raising youth awareness. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 91–100. <https://doi.org/10.36928/jrt.v4i3.874>
- Husainah, N., Bantulu, L., Prihanto, P. H., Kristanto, E., & Hakim, C. B. (2026). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23816–23827. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6064>
- Margaretha, R. (2024). Strategi capacity building dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 248–256. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3588>
- Mirajani, I., Aritonang, J. I., Damayanty, S., Humaedi, S., Darwis, R. S., Hidayat, E. N., Raharjo, S. T., & Santoso, M. B. (2023). Pengembangan Desa Wisata melalui penerapan community development dalam upaya peningkatan ekonomi lokal. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 226–240. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52787>
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., & Novianti, E. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan komunikasi efektif berbasis potensi wisata dan kearifan lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 123–132. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3546>
- Putra, H. R. (2025). Pengembangan Strategi Promosi Destinasi Wisata Taman Asmara melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.61994/bersama.v3i1.886>
- Rahmat, N. I., Asdiani, H., Ghaffar, A. A., Sabri, S., Sukuryadi, S., Ibrahim, I., & Johari, H. I. (2025). Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah di ITDC Mandalika untuk keberlanjutan ekosistem pariwisata. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 599–609. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i2.29939>
- Rahmawati, U., Afridhianika, A. N., Prihanto, P. H., & Irwansyah, R. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9373–9381. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3323>
- Rania, S. (2025). Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Lokal: Studi pada UMKM di Desa Kute Lombok Tengah. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(7), 231–239. <https://doi.org/10.55681/armada.v3i7.1680>
- Setiany, E., Hidayah, N., Setiyawati, H., Listyaningsih, F., Feriyanto, D., Ramadhan, K., Zamzami, A. H., Rahayu, M., & IH, M. H. (2025). Fostering of Halal Culinary Products Through Marketing Innovation for MSME Partners in Meruya Selatan Village: Pengembangan Produk Kuliner Halal Dengan Inovasi Pemasaran pada Mitra UMKM Kelurahan Meruya Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 648–658. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i2.24679>
- Sudira, P., Marpanaji, E., Priyanto, P., Bawono, S. E., Sahria, Y., Nurastuti, W., Setyorini, E. N. W., Galihrukmi, I., Wahyuni, N., & Abiyyu, D. (2025). Peningkatan Daya Tarik Desa Wisata Segajih dengan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Destinasi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 3013–3027. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2379>
- Sunoko, K., Sumadyo, A., Suastika, M., Wahyuwibowo, A. K., Hermianto, M. N., & Annida, H. (2025). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Hospitality Masyarakat Desa Karangmalang Kecamatan Masaran, Sragen. *AKTIVITA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2), 72–85.
- Talib, D., & Usu, N. F. (2019). Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan daya tarik wisata alam arung jeram papualangi kabupaten gorontalo utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 2(2), 130–148. <https://doi.org/10.31314/tulip.2.2.130-148.2019>

Pendampingan pengelolaan dan penataan potensi wisata nagari lubuak batingkok untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

- Tarunajaya, W. B., Sukmadi, S., Darmawan, H., & Masatip, A. (2024). Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sidowarno Kabupaten Klaten melalui pengalaman wisata yang unik, berbeda, dan mengesankan bagi wisatawan. *Media Bina Ilmiah*, 18(12), 3313–3322. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i12.889>
- Tentiasih, S. (2025). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Pandemi Melalui Industri Lokal Produksi Gula Aren di Desa Wonoanti Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 253–272. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v3i1.208>
- Ulya, A. F., Aminah, S., Sari, I. N., Herawati, F., Santy, R. D., Rinata, A. R., & Wisnubroto, E. I. (2025). Kolaborasi internasional untuk penguatan UMKM: Watugedhek tourism innovation lab melalui branding dan digitalisasi. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(3), 970–976. <https://doi.org/10.62085/jms.v3i3.216>
- Utama, N. M., & Haryadi, S. (2025). Optimalisasi Kewenangan Desa dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Sri Bandung Kabupaten Lampung Utara. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(3), 817–826. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i3.857>
- Wachyuni, S. S., Kusumaningrum, D. A., & Hurdawaty, R. (2025). Peningkatan kompetensi digital marketing pelaku UMKM pangan lokal di kawasan destinasi pariwisata prioritas Borobudur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(6), 4147–4157. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i6.34243>
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan untuk pengembangan pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.239>